

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Wukirsari Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Asal usul Desa Wukirsari bermula dari lokasinya yang terletak di atas bukit. Pada zaman dahulu, bukit tersebut ditanami dengan pohon-pohon jati dan pohon-pohon yang indah seperti kembang kuning dan kembang mawar. Di sana, hidup seorang kakek tua bernama Mpu Supo dan Raden Sujud, yang sedang bertapa di Gunung Putih yang terletak di sebelah selatan Desa Wukirsari.

Kedua kakek tersebut menciptakan gaman dan keris untuk Sipat Kandel, yaitu kekuatan ghaib yang diyakini terkandung dalam keris dan dipercaya dapat memengaruhi pemilikinya. Pada masa penjajahan Belanda, kedua kakek tersebut dikejar dan hampir dibunuh oleh orang Belanda. Mereka berlari dari kejaran Belanda dan berlindung di atas bukit, dan kemudian tidur di bawah pohon kembang kuning dan kembang gading yang tumbuh di tengah hutan. Berkat perlindungan alam, kedua kakek tersebut selamat dari kejaran para penjajah Belanda.

Karena kejaran Belanda, akhirnya bukit tersebut diberi nama "Wukir," yang mengacu pada gunung. Seiring dengan kebiasaan kakek tersebut yang sering tidur di bawah pohon kembang kuning, maka tempat itu diberi nama "Sare" yang dalam bahasa Jawa artinya tidur. Setelah aman dari bahaya, tempat tersebut dinamai "Nyingkir Sare." Setelah keadaan aman dari ancaman, nama Desa Wukirsari diberikan karena mengambil inspirasi dari "wukir" yang berarti gunung atau bukit, dan "sari" yang merujuk pada sarinya kembang. Saat ini, mayoritas penduduk Desa Wukirsari adalah petani, dan di sana masih terdapat banyak pohon jati dan pohon kembang.

Awal mula terbentuknya Desa Wukirsari yaitu dari wilayah Dukuh Oro-Oro Ombo yang menjadi salah satu bagian dari wilayah Desa Ngumbul. Karena luasnya

wilayah Ngumbul, maka terjadi pemekaran desa, yang mengharuskan Dukuh Oro-Oro Ombo dipisahkan menjadi sebuah desa tersendiri. Sesuai dengan keinginan sesepuh setempat, desa tersebut diberi nama Wukirsari, dan nama ini tetap digunakan hingga saat ini (sumber wawancara: mbah lurah sesepuh desa wukirsari).¹

2. Letak Geografis

Desa Wukirsari merupakan salah satu desa di Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas 3 km². Secara geografis desa Wukirsari sebelah selatan berbatasan dengan desa Kacangan, sebelah utara berbatasan dengan Desa Karanganyar, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngumbul, sebelah barat berbatasan dengan Desa Bicak.

Secara administratif wilayah Desa Wukirsari terdiri dari 3 Dusun, 3 RW, dan 13 RT. Secara umum tipografi Desa Wukirsari terdiri atas Persawahan seluas 63 km², Perladangan seluas 212 km², Pekarangan seluas 34 km², Hutan seluas 121 km². Topografis Desa Wukirsari secara umum termasuk daerah dataran sedang dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Wukirsari diklasifikasikan kedalam dataran sedang (>100-500 mdpl).

Jumlah penduduk desa Wukirsari berdasarkan profil desa Tahun 2021 sebanyak 1.264 jiwa yang terdiri dari 639 laki-laki dan 625 perempuan. Mayoritas sumber penghasilan utama penduduk desa adalah bertani.²

3. Potensi Masyarakat Desa Wukirsari

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; *Pertama* adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. *Kedua* adalah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi

¹ Transkrip 1 Dokumentasi Desa Wukirsari, pada tanggal 4 November 2023.

² Transkrip 1 Dokumentasi Desa Wukirsari, pada tanggal 4 November 2023.

sosial desa, serta aparatur dan pamong desa. Secara lebih rinci potensi desa dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Potensi Fisik, adalah potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa berupa:
 - 1) Lahan, lahan tidak hanya sebagai tempat tumbuh tanaman, tetapi juga sebagai sumber bahan tambang dan mineral. Lahan memiliki jenis tanah yang menjadi media bagi tumbuhnya tanaman tertentu. Misalnya, jenis tanah aluvial cocok bagi tanaman padi, jagung, dan kacang, jenis tanah berkapur cocok bagi tanaman jati dan tebu. Pada lahan juga dimungkinkan terjadi eksploitasi bahan tambang seperti batu bara, batu kapur, pasir kuarsa, batu marmer, dan sebagainya.
 - 2) Tanah mencakup berbagai macam kandungan kekayaan yang terdapat didalamnya. misalnya kesuburan tanah, bahan tambang, dan mineral.
 - 3) Air, pada umumnya desa memiliki potensi air yang bersih dan melimpah. Dari dalam tanah, air diperoleh melalui penimbaan, pemompaan, atau mata air. berfungsi sebagai pendukung kehidupan manusia. Air sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup untuk bertahan hidup dan juga aktivitas sehari-hari.
 - 4) Iklim sangat erat kaitannya dengan temperatur dan curah hujan yang sangat mempengaruhi setiap daerah. Pada ketinggian tertentu, suatu desa menjadi maju karena kecocokan iklimnya bagi pengembangan tanaman dan pemanfaatan tertentu.
 - 5) Manusia merupakan sumber tenaga dalam proses pengolahan lahan petani, sehingga manusia berpotensi sangat berharga bagi suatu wilayah guna untuk mengelola sumber daya alam yang ada.
- b. Potensi Nonfisik, adalah segala potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa dan tata perilakunya. Potensi non fisik lainnya adalah lembaga desa, aparatur desa, adat istiadat dan budaya. Suatu masyarakat desa yang hidup dalam waktu

yang lama akan membentuk tata kehidupan tersendiri. Tata kehidupan akan dipengaruhi oleh kondisi alam wilayah desa itu sendiri. Adapun potensi desa non fisik tersebut antara lain:

- 1) Masyarakat desa cirinya memiliki semangat kegotongroyongan yang tinggi dalam ikatan kekeluargaan yang erat (*gemeinschaft*) merupakan landasan yang kokoh bagi kelangsungan program pembangunan dan merupakan kekuatan dalam membangun pedesaan.
- 2) Lembaga dan Organisasi Sosial, lembaga atau organisasi sosial merupakan suatu badan perkumpulan yang membantu masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari, seperti :
- 3) Lembaga desa, seperti Badan Perwakilan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim Penggerak PKK, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Karang Taruna dan lain-lain
- 4) Lembaga pendidikan, seperti sekolah, perpustakaan desa, madrasah, dll
- 5) Lembaga Kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, dan BKIA.
- 6) Lembaga Ekonomi, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pasar Desa, dan lumbung desa.
- 7) Aparatur dan pamong desa merupakan sarana pendukung kelancaran, ketertiban pemerintahan desa yang peranannya sangat penting bagi perubahan dan tingkat perkembangan desa. Contohnya: kepala desa, kepala dusun, kepala adat, dan lain- lain.³

³ Transkrip 1 Dokumentasi Desa Wukirsari, pada tanggal 4 November 2023.

B. Membangun Kesadaran Kritis Masyarakat Desa Wukirsari Melalui Pengembangan Batik Ecoprint

1. Program Pemberdayaan dalam Membangun Kesadaran Kritis Masyarakat Desa Wukirsari Melalui Pengembangan Batik Ecoprint

a. Observasi dan menggali potensi

Observasi dilaksanakan sebagai kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap suatu objek di lingkungan penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari masyarakat yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dalam hal ini peneliti mempelajari permasalahan yang ada di lapangan yang berkaitan dengan objek yaitu dalam membangun kesadaran kritis masyarakat Desa Wukirsari melalui pengembangan batik ecoprint.

Sama halnya dengan observasi yang melihat secara langsung kondisi masyarakat, penelitian ini juga menggunakan metode transect yang melihat secara langsung kondisi masyarakat. Tujuan dari transect ini untuk mengetahui potensi dari masyarakat dan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Serta dapat membangun kebersamaan dengan masyarakat sebagaimana tujuan dalam penelitian ini yaitu membangun kesadaran kritis masyarakat mengenai batik ecoprint.

Selain metode observasi, transect dalam penelitian ini juga menggunakan metode diagram venn. Diagram venn merupakan metode untuk mengetahui keterlibatan lembaga dalam berjalannya suatu kegiatan pemberdayaan. Tujuan dari diagram venn ini yaitu untuk mengetahui keterlibatan atau hubungan antara masyarakat dengan lembaga dan supaya dapat memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat.

Keterlibatan lembaga tersebut menjadi faktor penting dalam kegiatan pemberdayaan melalui batik ecoprint. Lembaga tersebut dapat menjadi pendukung bahkan menjadi penghambat dalam berlangsungnya kegiatan. Lembaga yang menjadi pendukung dapat membantu dalam membangun kesadaran dan dapat

memecahkan masalah masyarakat. Penghambat itu sendiri juga dapat menjadi faktor yang terlibat dalam pemberdayaan tetapi menambah permasalahan bagi masyarakat.

SD N Wukirsari menjadi salah satunya sekolah dasar di Desa Wukirsari yang siswanya berasal dari dua dukuh dan satu desa yang letaknya lebih dekat mengarah ke sekolah tersebut. Dalam satu sekolah pasti menemukan berbagai karakter dari siswa dan hal tersebut membutuhkan peran dari guru untuk mendidik siswa dengan berbagai pengetahuan. Dari beberapa siswa sudah nampak potensi yang dimiliki, seperti kaligrafi, adzan, bercerita Islami dan seni kriya. Dengan berbagai potensi tersebut pasti tidak lepas dari dukungan dan bimbingan guru di dalamnya. Dalam hal ini dan pada kesempatan kali ini dilaksanakan kegiatan pemberdayaan bagi siswa untuk dapat lebih meningkatkan kreativitas mereka melalui batik ecoprint.

Observasi dilaksanakan selain pada masyarakat juga dilakukan di SD N Wukirsari untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek di lingkungan penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Peneliti terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang digunakan sebagai sumber penelitian dan memperoleh data. Dalam hal ini peneliti mempelajari potensi dan karakter siswa dalam meningkatkan kreativitas dan membangun kesadaran kritis melalui pengembangan batik ecoprint.

Selain observasi dalam penelitian ini menggunakan metode transect yang sama halnya melihat atau mengamati secara langsung kondisi sekitar. Tujuan dari transect ini untuk mengetahui potensi dan karakter siswa pada lingkungan sekolah. Serta dapat membangun kebersamaan dengan para siswa sebagaimana tujuan dalam penelitian ini yaitu membangun kesadaran kritis dan meningkatkan kreativitas siswa melalui batik ecoprint.

Hasil dari observasi yang dilaksanakan yaitu mengetahui potensi dari masyarakat, seperti potensi dalam pertanian, pertokoan, mebel hingga kuliner. Potensi tersebut mayoritas dalam bentuk pertanian oleh karena itu hal tersebut kemudian dimanfaatkan menjadi bahan dalam pembuatan batik ecoprint dalam kegiatan pemberdayaan. Sedangkan, potensi dari siswa yaitu dalam meningkatkan kreativitas dan minat bakat siswa. Bakat siswa yang sudah ditampilkan yaitu pada kegiatan menari dan pada aspek Islami.⁴

Gambar 4.1



b. Memperkenalkan Batik Ecoprint

Kata ecoprint masih jarang didengar bahkan diketahui maknanya oleh sejumlah orang. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, peneliti akan menjabarkan mengenai batik ecoprint. Kata eco itu sendiri berarti ramah lingkungan atau yang berasal dari ekosistem alam, sedangkan print berarti mencetak. Sehingga, pengertian ecoprint yaitu teknik mencetak pada selembar kain dengan menggunakan pewarna alami yang ramah lingkungan seperti dedaunan atau bunga yang menciptakan pola motif menarik pada kain. Ecoprint memiliki perbedaan dengan batik lainnya, jika membuat batik harus membuat pola terlebih dahulu, berbeda halnya dengan batik ecoprint yang hasilnya

⁴ Transkrip 2, Observasi dari Penulis Di Desa Wukirsari, pada tanggal 1 November 2023.

tergantung dari penyusunan daun atau bunga sehingga menghasilkan pola motif yang indah.

Keunggulan dari batik ecoprint ini adalah ramah lingkungan karena bahan yang digunakan berasal dari lingkungan itu sendiri. Proses pembuatan yang menggunakan dedaunan ataupun bunga sangat ramah lingkungan. Meskipun menggunakan bahan yang sama tidak mengurangi keindahan pola dari batik tersebut karena bahan yang digunakan sangat berlimpah di lingkungan masyarakat. Batik ecoprint ini selain membangun kesadaran akan lingkungan juga memiliki kesadaran terhadap seni. Oleh karena itu, batik ecoprint dapat menghasilkan seni yang tinggi dan kemudian menjadi sebuah peluang dalam berwirausaha.

Kegiatan memperkenalkan batik ecoprint kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi singkat kepada masyarakat. Bahwa batik ecoprint memang jarang diketahui bahkan di Desa Wukirsari belum mengetahui apa itu batik ecoprint. Oleh karena itu kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan yang diharapkan dapat diterapkan dan dikembangkan dalam pemanfaatan dari ekosistem alam menjadi batik yang ramah lingkungan.

Kegiatan sosialisasi ini dapat menjadi tantangan tersendiri dalam menjabarkan batik ecoprint. “Hal tersebut diketahui jika masyarakat memang belum mengetahui batik ecoprint ketika melaksanakan observasi dan masyarakat menanggapi bahwa batik ecoprint merupakan salah satu jenis dari pelajaran tata boga. Pernyataan tersebut tertuang pada wawancara singkat yang dilontarkan langsung oleh salah satu masyarakat yang bernama Bapak Lasono”.⁵ Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dalam memperkenalkan batik ecoprint kepada masyarakat Desa Wukirsari harus dijabarkan dengan singkat namun jelas diterima.

Batik menjadi salah satu ciri khas di Indonesia, tetapi dari berbagai banyak jenis batik salah satu jenis

⁵ Transkrip 3, Wawancara Peneliti dengan Bapak Lasono, pada tanggal 2 November 2023.

batik ini masih jarang diketahui atau bahkan belum pernah mendengarnya yaitu batik ecoprint. Pada kesempatan kali ini peneliti akan menjabarkan dan memberikan pengetahuan kepada guru yang kemudian diterapkan kepada siswa. Ecoprint berasal dari kata eco yang berarti ekosistem alam dan print yang berarti mencetak. Sehingga ecoprint berarti teknik mencetak bahan dari ekosistem alam pada selembar kain yang menghasilkan pola motif menarik dan pewarna alami yang indah. Ecoprint memiliki icon atau ciri khas tersendiri dari beberapa jenis batik, selain alam dan bahan yang mudah didapatkan juga proses pembuatan yang unik dalam menghasilkan pola motif yang menarik.

Batik ecoprint memiliki keunggulan tersendiri yaitu proses pembuatan yang memanfaatkan alam sekitar menjadi bahannya juga dinilai ramah lingkungan. Dengan adanya berbagai tumbuhan di sekitar sehingga dimanfaatkan untuk menjadi bahan dalam pembuatan batik ecoprint. Tetapi tidak semua daun atau bunga yang dapat dimanfaatkan, bahan tersebut yang dapat mengeluarkan warna secara alami sehingga tidak membutuhkan pewarna buatan dalam pembuatannya. Batik ecoprint ini selain dapat meningkatkan kreativitas dan membangun kesadaran siswa juga berpengaruh bagi siswa dan dapat diterapkan pada materi yang sudah diajarkan oleh guru dalam memanfaatkan lingkungan.

Memperkenalkan batik ecoprint bagi siswa dilakukan oleh peneliti dan guru dalam sebuah forum sosialisasi singkat yang tetap menciptakan semangat supaya siswa tetap antusias dalam mendengarkan materi yang dijelaskan. Meskipun sebelum guru menjelaskan kepada siswa pengertian batik ecoprint, sebelum itu peneliti menjabarkan sedikit kepada guru mengenai batik ecoprint. Ketika melaksanakan penjelasan ditanggapi dengan berbagai pertanyaan dari guru bahwa pada guru juga belum mengetahui secara detail mengenai batik ecoprint. Bahkan beberapa guru

mengira batik ecoprint sama halnya dengan batik lainnya.

Gambar 4. 2
Memperkenalkan Batik Ecoprint



c. Proses Pelatihan Batik Ecoprint

Kegiatan pelatihan ini disampaikan ketika sosialisasi bahwa pemberdayaan akan melaksanakan pelatihan supaya masyarakat lebih mengetahui dan mengenali batik ecoprint. Pada sosialisasi disampaikan bahwa alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan batik ecoprint apa saja untuk dibawa pada saat pelatihan. Dan hal tersebut diikuti dengan semangat dan antusias oleh masyarakat.

Pernyataan salah satu masyarakat ketika penyampaian sosialisasi beranggapan bahwa “saya kira pembuatan batik ecoprint itu seperti pembuatan batik cap atau canting yang menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan. Tetapi, meskipun alat pembuatan batik ecoprint disuruh membawa masing-masing tetap saja tidak memberatkan yang hanya membawa sendok saja dan pembuatannya juga saya

kira rumit ternyata mudah dan menyenangkan dapat menghasilkan pola motif yang indah dan menarik”.⁶

Kegiatan pelatihan batik ecoprint menggunakan alat yang dibawa masing-masing oleh peserta pelatihan yaitu berupa sendok. Alat tersebut digunakan untuk memukul daun yang sudah disusun rapi diatas kain untuk mengeluarkan warna yang indah. Teknik memukul ini merupakan saah satu teknik manual dalam pembuatan batik ecoprint, selain teknik memukul juga terdapat beberapa teknik yaitu teknik rebus yang membutuhkan beberapa jam pembuatan jika teknik pukul hanya memerlukan beberapa menit saja hingga warna keluar dengan menghasilkan warna yang indah.

Setelah melaksanakan pelatihan hingga masyarakat mengetahui proses pembuatan batik ecoprint yang ternyata mudah, unik dan dapat menghasilkan warna yang indah serta ramah lingkungan. Selain itu, masyarakat menjadi dapat menambah pengetahuan bahwa ternyata daun dan bunga disekitar dapat dimanfaatkan menjadi sebuah batik.

Pernyataan dari Pemerintah Desa yang memiliki ketertarikan setelah pelaksanaan pelatihan. “Bagaimana jika batik ecoprint ini kita aplikasikan pada kaos untuk menjadi seragam perangkat. Selain itu produk kain yang kita dapat ini setelah pelatihan mari kita border dan dituliskan nama kegiatan pemberdayaan sebagai bentuk kenangan. Dan semoga setelah ini kegiatan ini dapat berkelanjutan dengan adanya partisipasi masyarakat yang ingin tahu akan batik ecoprint”.⁷

Pembuatan batik ecoprint membutuhkan beberapa alat dan bahan dan hal tersebut disampaikan pada forum sosialisasi pada siswa. Alat yang digunakan yaitu satu buah sendok yang dibawa masing-masing siswa dan bahan juga berasal dari ekosistem alam yang

⁶ Transkrip 3 Wawancara Penulis dengan Shella, pada tanggal 2 November 2023.

⁷ Transkrip 3 Wawancara Penulis dengan Bapak Santoso, pada tanggal 2 November 2023.

ada di sekitar. Seperti yang diketahui bahwa ecoprint merupakan batik yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan ekosistem alam seperti daun dan bunga sebagai bahan pembuatan yang menghasilkan pewarna alami.

Pelatihan batik ecoprint diikuti siswa dengan antusias dan semangat. Ketika pelaksanaan pelatihan salah satu siswa melontarkan sebuah pernyataan, bahwa “saya mengira pembuatan batik ini sangat rumit, ternyata sangat menyenangkan karena dapat memukul-mukul daun dan bunga secara bersamaan dengan teman, sehingga hal tersebut menjadi seru”.⁸

Pelatihan tersebut tidak hanya diikuti oleh para siswa tetapi sejumlah guru juga ikut serta di dalamnya. Dan kegiatan tersebut semakin menyenangkan karena para guru berebut untuk menata daun dan bunga supaya menghasilkan pola motif menarik. Tetapi dibalik keributan tersebut dapat menciptakan kekompakan dalam menata hingga memukul bahan sehingga menghasilkan pola motif yang indah dan bahan juga mengeluarkan warna alami.

Setelah pelaksanaan pelatihan dilaksanakan sejumlah kain dibentangkan untuk melihat secara leluasa hasil yang sudah dibuat beberapa siswa dan guru. Hasil antara guru dan siswa juga tidak kalah indahnya yang mana mereka memukul bahan dengan rapi sehingga mengeluarkan warna indah dan pola yang menarik. Setelah itu, hasilnya dikumpulkan Kembali untuk nanti dimanfaatkan dalam sebuah kegiatan tertentu.

Kegiatan yang dapat memanfaatkan hasil karya siswa berupa batik ecoprint yaitu dapat ditampilkan dalam menari oleh beberapa siswa. Sehingga pelatihan batik ecoprint ini tidak hanya bermanfaat dalam proses kegiatan tetapi juga memanfaatkan bahan untuk dapat menjadi properti menari. Keahlian menari ini juga tidak

⁸ Transkrip 3 Wawancara Penulis dengan Shella, pada tanggal 2 November 2023.

lepas dari peran guru dalam mengajarkan para siswa untuk lihai dan percaya diri.

Kegiatan menari ini termasuk dalam salah satu ekstrakurikuler dari SD N Wukirsari. Kegiatan pelatihan batik ecoprint hingga menjadi properti menari ini dilaksanakan pada minggu kedua oleh peneliti dalam program pemberdayaan. Para siswa juga sudah memiliki bakat menari sehingga guru dan peneliti dalam mengajarkan menari juga tinggal menerapkan atau menambahkan batik ecoprint sebagai properti.

Siswa juga mengikuti arahan guru dengan baik dalam berlatih menari, awalnya memang sulit ketika menambahkan batik ecoprint sebagai properti, tetapi selama kurang lebih dua minggu siswa sudah lihai dalam menari. Menari tersebut tidak semata-mata hanya menjadi pelengkap dalam ekstrakurikuler tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu event tertentu sebagai persembahan dari siswa SD N Wukirsari.

Gambar 4.3
Proses Pelatihan Batik Ecoprint



2. Hasil dari Upaya dalam Membangun Kesadaran Kritis Masyarakat Melalui Batik Ecoprint

Indikator dalam membangun kesadaran kritis masyarakat diperlukan adanya dua unsur di dalamnya, yaitu membangun ruang publik bagi masyarakat dan

membangun kapasitas dari masyarakat. Adanya kedua unsur tersebut dalam proses membangun kesadaran kritis masyarakat yaitu untuk menunjang kegiatan pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Tetapi kegiatan di Desa Wukirsari ini dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masih adanya keterbatasan kegiatan. Seperti kedua unsur tersebut, belum terbentuk adanya ruang publik maupun kapasitas dari masyarakat. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan dalam penelitian ini yang belum mengumpulkan sasaran kegiatan dalam satu forum dan belum melibatkan komunitas dari masyarakat dalam menunjang membangun kesadaran kritis dari masyarakat. Tetapi dengan adanya kegiatan pemberdayaan batik ecoprint tersebut masyarakat memiliki ketertarikan terhadap batik ecoprint.⁹

Seperti yang diketahui bahwasanya di Desa Wukirsari belum adanya upaya pemberdayaan dalam meningkatkan kreativitas dari masyarakat. Adanya kegiatan melalui batik ecoprint juga hal pertama bagi masyarakat dan batik ecoprint hingga proses pembuatan juga hal pertama yang dilakukan. Oleh karena itu setelah kegiatan pemberdayaan dilakukan, muncul ketertarikan terhadap batik ecoprint. Selain proses pembuatan yang mudah dan unik juga bahan yang digunakan terdapat di sekitar masyarakat, sehingga hal tersebut yang dinilai dari masyarakat menjadi hal yang menarik dalam kegiatan pemberdayaan tersebut. Setelah kegiatan pemberdayaan melalui batik ecoprint, muncul ketertarikan hingga keberhasilan terhadap batik ecoprint, diantaranya:

- a. Ketertarikan terhadap batik ecoprint ini disampaikan pada salah satu pemerintah desa Wukirsari, yang menyatakan bahwa batik ecoprint dapat diaplikasikan pada sebuah kaos untuk kemudian menjadi sebuah seragam. Tetapi hal tersebut masih sebatas ketertarikan terhadap batik ecoprint dan hingga beberapa bulan setelah kegiatan pemberdayaan masih

⁹ Nasrul Azwar, Memahami Teori Kritis Menurut Habermas, diakses pada tanggal 25 November 2023.

belum dilaksanakan karena masih terbatas suatu hal tertentu.

- b. Keberhasilan dari adanya kegiatan pemberdayaan batik ecoprint ini ditunjukkan pada siswa SD N Wukirsari dalam menjadikan batik ecoprint sebagai properti menari. Dan tarian ecoprint tersebut sudah ditampilkan pada suatu kegiatan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Membangun Kesadaran Krisis Masyarakat Desa Wukirsari Melalui Pengembangan Batik Ecoprint

Pada kegiatan pemberdayaan ini supaya dapat melaksanakan kegiatan dengan lancar dibutuhkan partisipasi dari masyarakat dan keterlibatan pihak dalam mendukung kegiatan tersebut. Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan bagi masyarakat Desa Wukirsari dalam membangun kesadaran kritis masyarakat melalui pengembangan batik ecoprint. Kegiatan pemberdayaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan potensi dari masyarakat melalui batik ecoprint.

Masyarakat Desa Wukirsari melakukan kegiatan pemberdayaan melalui batik coprint menjadi kegiatan pertama sekaligus pengetahuan yang didapatkan masyarakat. Sehingga masyarakat antusias dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pelatihan batik ecoprint. Adanya data penelitian yang didapat oleh peneliti dalam membangun kesadaran kritis masyarakat melalui batik ecoprint, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan metode partisipasi dari masyarakat.

Menurut teori Jurgen Habermas, kesadaran kritis masyarakat dapat dibangun melalui komunikasi yang terbuka dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat serta membuka argumen dari masyarakat yang dapat mengembangkan kesadaran kritis mereka terhadap masalah. Oleh karena itu, partisipasi dari adanya pendidikan, media sosial memiliki peran penting dalam membangun kesadaran kritis masyarakat.

Pentingnya ruang publik untuk masyarakat bebas mengajukan argumen mereka sehingga sesama masyarakat

dapat memahami bersama mengenai masalah yang dihadapi. Selain itu, media sosial dan pendidikan juga menjadi sarana untuk membangun kesadaran kritis dengan mengedepankan diskusi dalam mengajukan pendapatnya. Dengan adanya komunikasi yang bebas dan adil dapat menjadi kunci untuk menciptakan kesadaran kritis masyarakat.¹⁰

Selain itu, dalam membangun kesadaran kritis juga diperlukan media atau sumber informasi yang dapat dipercaya untuk dijadikan sumber dalam diskusi terbuka mengenai masalah yang penting. Hal tersebut untuk mendapatkan akses informasi yang lebih meningkat serta masyarakat dapat mengevaluasi informasi dengan lebih kritis. Masalah yang dimaksudkan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat Desa Wukirsari dalam memahami batik ecoprint. Sehingga dalam mengembangkan batik ecoprint dapat menjadi cara yang inovatif dalam membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan. Dimulai dengan pemahaman mengenai definisi mengenai batik ecoprint hingga proses pembuatan.

Pemahaman mengenai batik ecoprint menjelaskan bahwa proses pembuatan yang menggunakan metode ramah lingkungan juga menyampaikan pesan penting mengenai pentingnya melindungi lingkungan dalam proses pembuatan batik hingga menjaga kesehatan. Mengembangkan batik ecoprint dapat menjadi cara yang kreatif dalam membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan menjabarkan mengenai proses yang ramah lingkungan serta dapat memahami pentingnya melestarikan dan memanfaatkan lingkungan. Pemikiran kritis merefleksikan masyarakat serta dirinya sendiri dalam konteks dialektika struktur-struktur penindasan dan emansipasi. Pemikiran kritis merasa diri bertanggung jawab terhadap keadaan sosial yang nyata. pengembangan produk ecoprint dengan menumbuhkan semangat berkreasi mengolah bahan baku

¹⁰ Nasrul Azwar, Memahami Teori Kritis Menurut Habermas, diakses pada tanggal 22 November, pukul 20.00

(daun jati) menjadi produk hijau yang ramah lingkungan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga.

Membangun kesadaran kritis bagi masyarakat dilaksanakan di Desa Wukirsari mengenai batik ecoprint masih memiliki keterbatasan dalam pemberdayaan. Seperti pada teori Jurgen Habermas bahwasanya dalam membangun kesadaran kritis masyarakat diperlukan dua unsur di dalamnya, yaitu membangun ruang publik dan kapasitas dari masyarakat, sehingga kegiatan pemberdayaan dapat mencapai tujuannya. Tetapi, pada kegiatan pemberdayaan di Desa Wukirsari ini masih memiliki keterbatasan yaitu masih terbatas pada membangun kapasitas masyarakat melalui pelatihan batik ecoprint. Sedangkan, dalam membangun ruang publik bagi masyarakat belum terbentuk dan belum dilaksanakan.

Pemeliharaan produk ramah lingkungan dibutuhkan untuk kelestarian dan pemeliharaan bumi untuk waktu yang akan datang. Batik ramah lingkungan berkembang dengan produk ecoprint. Ecoprint adalah mengaplikasikan daun-daun atau buah pada kain sehingga memunculkan warna dan model yang alami dan indah. Selain dapat memanfaatkan material di sekitar utamanya daun jati tetapi juga hasil limbah yang lain dapat digunakan untuk produk-produk ramah lingkungan yang memiliki manfaat luar biasa. Kepedulian tentang lingkungan hijau menjadi perhatian saat ini karena bertambahnya jumlah sampah basah rumah tangga dan tumbuhan disekitar yang memberikan manfaat ekonomi. Manfaat ekonomi didapatkan dengan pengolahan sampah dan material tumbuhan ditambah dengan bahan baku pendukung maka akan meningkatkan nilai dari suatu barang sehingga memiliki nilai jual yang lebih.¹¹

Pengetahuan mengenai batik ecoprint ini tidak hanya didapat bagi masyarakat tetapi juga bagi siswa yang dapat mengetahui batik ecoprint hingga pembuatannya. Dengan

¹¹ [Anja Dwita Asmara and Sarasati Meilani, "Penerapan Teknik Ecoprint Pada Dedaunan." *Jurnal Pengabdian Seni* 1, no. 2 \(2020\): 16–26. <https://journal.isi.ac.id/index.php/JPS/article/view/4706/1957>.](https://journal.isi.ac.id/index.php/JPS/article/view/4706/1957)

adanya pengembangan batik ecoprint bagi siswa SD N Wukirsari ini karena anak usia dini diperlukan pengetahuan mandiri dan berpikir kreatif. Begitu pula dengan pengetahuan mengenai batik ecoprint yang dapat membangun kesadaran kritis dan meningkatkan kreativitas anak.

Tujuan dari adanya kegiatan tersebut supaya dapat memberikan pengetahuan mengenai batik ecoprint dan dapat meningkatkan kreativitas serta keterampilan dalam memanfaatkan potensi alam seperti daun dan bunga sebagai bahan pembuatan batik ecoprint. Serta siswa mampu mencetak motif yang indah sesuai dengan kreatif masing-masing. Keterampilan dan kreativitas siswa tidak lepas dari peran guru dan orang tua dalam mendukung kegiatan pengembangan batik ecoprint. Oleh karena itu, diperlukan peran yang besar bagi guru dan orang tua dalam mendukung dan mengembangkan keterampilan dan kreatif siswa. Karena pada dasarnya guru tidak hanya memberikan pengetahuan berupa materi tetapi berupa praktik untuk siswa lebih memahami.

Menurut peneliti analisis mengenai membangun kesadaran kritis masyarakat Desa Wukirsari melalui perkembangan batik ecoprint, membangun kesadaran kritis masyarakat memiliki dua unsur yaitu membangun ruang publik dan membangun kapasitas masyarakat. Ruang publik yakni memberikan ruang bagi masyarakat dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga masyarakat mampu menyampaikan pendapat mereka dengan cermat, akurat, dan nyaman. Membangun kapasitas masyarakat yakni melibatkan lembaga dalam lingkungan untuk membangun kapasitas pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut juga berpengaruh dalam pengembangan masyarakat dimana membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Sehingga kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dapat memberikan potensi bagi masyarakat.

2. Analisis Hasil Dari Upaya Membangun Kesadaran Kritis Masyarakat Dalam Perkembangan batik Ecoprint di Desa Wukirsari

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wukirsari melalui pengembangan batik ecoprint dilakukan untuk mengembangkan potensi, memperkenalkan batik ecoprint dan pelaksanaan pelatihan secara langsung kepada masyarakat. Proses pemberdayaan bagi masyarakat pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi. Harapan pemberdayaan disini yaitu dapat mengembangkan potensi melalui pengembangan batik ecoprint.

Hasil dalam membangun kesadaran kritis masyarakat Desa Wukirsari melalui pengembangan batik ecoprint, yaitu:

a. Ketertarikan terhadap batik ecoprint

Masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan ini melaksanakan pelatihan batik ecoprint yang hal tersebut menjadi hal pertama yang dilakukan di Desa Wukirsari. Peneliti sebelum melaksanakan pelatihan juga memperkenalkan batik ecoprint kepada masyarakat, dan hal tersebut menjadi pengetahuan yang pertama didapat oleh masyarakat mengenai batik ecoprint. Masyarakat mengira batik ecoprint termasuk dalam jenis tata boga dan bukan bagian dari sebuah batik. Selain itu masyarakat juga mengira proses pembuatan batik ecoprint sama dengan pembuatan batik lainnya yang menggunakan sebuah alat dan pewarna tekstil. Tetapi, dalam batik ecoprint menggunakan alat dan juga bahan yang sangat sederhana dan mudah untuk dilakukan, sehingga menghasilkan warna yang indah, unik dan menarik. Alat yang digunakan dalam batik ecoprint ini menggunakan sendok dan pembuatan yang manual, serta menggunakan bahan dari pewarna alami sehingga dapat mendapatkan hasil yang indah.

Kegiatan pelatihan batik ecoprint ini menciptakan ketertarikan terhadap masyarakat yang disampaikan oleh salah satu pemerintah Desa Wukirsari, dan

menyatakan bahwa batik ecoprint dapat diaplikasikan pada sebuah kaos untuk kemudian menjadi sebuah seragam. Maksud dari ketertarikan tersebut dikarenakan kegiatan pelatihan batik ecoprint menjadi kegiatan pertama yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wukirsari, sehingga setelah mengetahui batik ecoprint hingga proses pembuatannya masyarakat memiliki ketertarikan terhadapnya. Tetapi hal tersebut masih sebatas ketertarikan terhadap batik ecoprint dan hingga beberapa bulan setelah kegiatan pemberdayaan masih belum dilaksanakan karena masih terbatas suatu hal tertentu.

b. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan batik ecoprint

Kegiatan pemberdayaan ini seperti kegiatan pada umumnya yang dimulai dari observasi dengan tujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki masyarakat. Pada kegiatan observasi juga dilakukan kegiatan memperkenalkan batik ecoprint karena seperti yang diketahui bahwasanya batik ecoprint ini baru pengetahuan utama yang didapat oleh masyarakat Desa Wukirsari. Disamping kegiatan sosialisasi mengenai batik ecoprint juga dilakukan kegiatan pelatihan supaya masyarakat lebih mengenal dan bahkan memiliki ketertarikan terhadap batik ecoprint. Kegiatan pemberdayaan melalui batik ecoprint ini diharapkan dapat menciptakan suatu ketertarikan bahkan keberhasilan dari beberapa pihak yang melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Keberhasilan ini ditunjukkan pada siswa SD N Wukirsari dalam menjadikan batik ecoprint sebagai properti menari. Dan tarian ecoprint tersebut sudah ditampilkan pada suatu kegiatan.

Keberhasilan kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan bakat siswa yaitu menari dengan menerapkan batik ecoprint sebagai properti juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan pengetahuan mengenai batik ecoprint. Keberhasilan siswa dalam menari dengan batik ecoprint juga ditunjukkan ketika siswa menari dengan percaya diri, padahal dengan properti batik ecoprint ini menjadi suatu pengalaman yang pertama bagi siswa tetapi hal

tersebut tidak menyurutkan keseriusan siswa dalam menari.

